

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu seni bahasa karena lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Karya sastra juga digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan oleh pengarang kepada pembaca, karya sastra dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang pengarang rasakan dalam kehidupan sekitarnya. Hal tersebut sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Muyassaroh, karya sastra merupakan suatu kreativitas yang dihasilkan pengarang dan bersumber dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah hasil kreasi, karya yang dihasilkan dari setiap pengarang tentu berbeda. Tujuan diciptakannya karya sastra yaitu agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹

Salah satu bentuk karya sastra adalah prosa. Prosa merupakan karya sastra berbentuk cerita yang disampaikan menggunakan narasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiarti yang menyatakan bahwa, prosa adalah sebuah karya sastra bebas berbentuk cerita yang bersifat naratif dan penulisannya tidak terikat oleh rima dan irama.²

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Hal ini terbukti dari semakin pesatnya perkembangan novel di Indonesia saat ini. Novel sendiri merupakan suatu karya sastra yang membahas mengenai kehidupan manusia dan masyarakat yang disampaikan dalam bentuk tulisan dengan memunculkan tokoh dan watak tokoh. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Nurgiyantoro, bahwa novel adalah suatu sarana untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam pikiran pengarang.³

¹ Muyassaroh. 2021. Dimensi Gender dalam Novel-Novel Indonesia Periode 1920-2000-an Berdasarkan Kajian Kritik Sastra Feminis. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*. 7(2): 366–387.

² Sugiarti, Eggy Fajar Andalasi. 2022. *Prosa (dari Teori, Rancangan, Hingga Penulisan Artikel Ilmiah)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

³ Wardiana Yulianti. 2022. Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis Kajian Ekspresif Sastra. 01: 1–23.

Dalam sebuah karya sastra khususnya novel haruslah mengandung nilai yang dapat dijadikan sebagai ajaran moral dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Nilai dalam karya sastra juga memiliki peran penting yang dapat berfungsi untuk mengatur cara berpikir dan tingkah laku masyarakat. Nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra di antaranya, yaitu nilai sosial, nilai pendidikan, nilai religius, nilai perjuangan, nilai hukum, nilai ekonomi, nilai moral, nilai historia, nilai filosofis, nilai psikologis dan nilai budaya.

Salah satu nilai yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah nilai budaya. Tasmuji menegaskan bahwa nilai budaya merupakan bagian dari hidup manusia yang berarti bahwa manusia tidak memiliki identitas atau pedoman hidup tanpa adanya budaya.⁵ Nilai budaya lama yang terdapat dalam karya sastra apabila dilakukan pengkajian ulang akan tetap bermanfaat untuk segala zaman meskipun di era teknologi dan ilmu pengetahuan yang sudah mendapat sentuhan kebudayaan asing sehingga mengakibatkan tersisihnya budaya asli yang dimiliki. Karya sastra dan kebudayaan memiliki kerekaitan yang penting yaitu dapat membentuk satu kesatuan yang berhubungan erat.⁶

Nilai budaya adalah suatu nilai yang tertanam dalam diri masyarakat sebagai suatu aturan dalam berperilaku. Menurut Koentjaraningrat, nilai budaya memiliki tingkatan yang paling tinggi dari adat istiadat. Hal tersebut disebabkan karena nilai budaya adalah suatu konsep tentang apa yang hidup dalam pikiran masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai dan penting dalam hidup yang nantinya dapat berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan penyesuaian dan arah hidup masyarakat. Oleh sebab itu, nilai budaya merupakan suatu nilai yang memiliki sifat positif.⁷

⁴ Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, dan Putri Asmita Wigati. 2013. Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Kurbah* Karya Ahmad Tohari. 103–111.

⁵ Desy Ramadinah et al., 2022. Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MtsN 1 Bantul. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 4(1) : 84–95,

⁶ Kholijah, Antonius Totok Priyadi, dan Henny Sanulita. 2015. Nilai Budaya dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(10): 1–18.

⁷ Arif, Wicaksana, Tahar Rachman. 2021. Analisis Nilai Budaya dalam Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 20-26.

⁷ Violentina, Vevi Ola, dan Heny Subandiyah. 2022. Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. *Jurnal Bapala*. 9(1): 89–95.

Nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diberikan dalam nilai budaya di antaranya nilai budaya dapat membentuk pola berpikir dan sumber tatanan cara berperilaku masyarakat, nilai budaya juga dapat memberikan sumbangan yang bersifat membangun kepribadian individu maupun kepribadian bangsa.⁸ Sastra dan budaya merupakan dua ilmu yang saling berkaitan. Budaya menyentuh kehidupan sehari-hari manusia, sedangkan sastra mengungkap berbagai persoalan yang berhubungan dengan manusia.⁹

Penulis novel *Perempuan Bersampur Merah* sendiri merupakan salah seorang sastrawan Indonesia yang berprofesi sebagai dokter. Namanya dikenal secara luas melalui karyanya yang dipublikasikan di sejumlah surat kabar dan penghargaan yang diterima pada tahun 2021 juara III Festival Sastra Universitas Gajah Mada dan terpilih sebagai Penulis *Emerging Indonesia Ubud Writers* dan *Readers Festival* (UWRF). Banyak novel yang telah ditulis oleh Intan Andaru diantaranya *Perempuan Bersampur Merah* (2019), *Kami yang Tersesat pada Seribu Pulau* (2018), *33 Senja di Halmahera* (2017), *Teman Hidup* (2017), dan *Namamu dalam Doaku* (2015). Diantara karya novel yang telah ia tulis, novel *Perempuan Bersampur Merah* banyak dijadikan sebagai kajian penelitian.¹⁰

Beberapa peneliti yang telah meneliti novel ini, yaitu Hazlinda, Isnaini Leo Shanty, Indah Pujiastuti (2021) yang meneliti tentang Kearifan Lokal Masyarakat Banyuwangi dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.¹¹ Ratna Anista Dewi, Kasnadi, Heru Setiawan (2022) yang meneliti tentang Nilai Sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.¹² Tania Intan, Trisna Gumilar (2020) yang meneliti tentang *Perempuan*

⁸ Violentina dan Subandiyah. 2022, Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 9(01): 89–101.

⁹ Fitriani, Novia, Chairil Effendy, dan A Totok Priyadi. 2013. Nilai Budaya dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2(12): 1–15.

¹⁰ Masrifah, Umi. 2021. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Kajian Psikologi Behavior Skinner. (1): 185–193.

¹¹ Hazlinda, Indah Pujiastuti, dan Isnaini Leo Shanty. 2021. Kearifan Lokal Masyarakat Banyuwangi dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. (2): 900–911.

¹² Dewi, Ratna Anista, Kasnandi dan Heru Setiawan. 2022. Nilai Sosial dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 9(2): 148–156.

Bersampur Merah karya Intan Andaru: Resiliensi Perempuan terhadap Stigma dan Trauma.¹³ Perbedaan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA.

Keistimewaan dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang menarik untuk diteliti terlihat pada segi nilai budaya yang terdapat di dalamnya. Nilai kebudayaan yang terdapat dalam novel ini terlihat pada kehidupan masyarakat Banyuwangi, Jawa Timur yang melatari cerita dalam novel tersebut. Penulis menceritakan tragedi di tahun 1998 yang disebut dengan peristiwa berdarah karena terjadi tragedi pembantaian orang-orang yang dianggap sebagai dukun santet di Banyuwangi dan perjalanan tokoh Sari sebagai seorang penari gandrung.¹⁴ Masalah yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti terfokus pada nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dan mengaitkannya dengan relevansi terhadap pembelajaran Sastra di kelas XII SMA/MA dengan KD 3.9 yang membahas mengenai menganalisis isi dan kebahasaan novel. Terkait dengan KD 3.9, pembelajaran sastra di tingkat SMA/MA kelas XII menganalisis isi dan kebahasaan novel, isi yang dianalisis adalah nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai budaya. Membahas mengenai nilai budaya harus dikaitkan dengan sebuah teori, teori tentang nilai budaya salah satunya dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yaitu 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan

¹³ Intan, Tania, Trisna Gumilar. 2020. Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Resiliensi Perempuan Terhadap Stigma dan Trauma. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 4(1): 9.

¹⁴ Andaru, Intan. (2019). *Perempuan Bersampur Merah*. PT Gramedia Pustaka Utama.

organisasi sosial, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, 7) sistem teknologi dan peralatan.¹⁵

Mengajarkan sastra di tingkat SMA/MA membutuhkan suatu kondisi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang relevan. Kondisi tersebut terdiri dari komponen yang saling berkaitan, yaitu teks sastra yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bentuk kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan peran dari siswa.¹⁶ Sebagai seorang pelajar, siswa tentunya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sastra mengenai novel. Nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya.

Karena novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru mengandung nilai budaya dan nilai budaya termasuk dalam KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, maka novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru perlu diteliti sebagai sumber belajar siswa. Untuk itu penelitian ini berjudul nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru?
2. Bagaimana relevansi nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA?

¹⁵ Purmana, Ersha Amanda et al., 2022. Unsur- Unsur Budaya dalam Novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 1(1): 314–325.

¹⁶ Aulia Rahmi. 2023. Nilai-Nilai Budaya dan Adat Minangkabau dalam Novel Tambo: Sebuah Pertemuan Karya Gus TF Sakai. *Journal on Education*. 5(04): 15–18.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoretis dan praktis.

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penelitian serta memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan bidang sastra dan pendidikan.

2. Kegunaan praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya di bidang sastra.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sastra serta untuk memotivasi siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran sastra.

1.5. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai budaya

Nilai budaya merupakan suatu konsep yang absurd karena menyangkut dengan masalah besar yang bersifat umum dan memiliki arti

penting dalam lingkungan masyarakat. Nilai budaya merupakan acuan dari tingkah laku masyarakat yang sulit dijabarkan secara logis karena berada di alam pikiran sebagian besar masyarakat. Nilai budaya bersifat kekal dan tidak mudah terganti dengan nilai budaya lainnya.¹⁷ Nilai budaya memiliki makna yang berharga dalam kehidupan masyarakat. Nilai budaya mencakup adat istiadat dan kebiasaan hidup kelompok masyarakat.¹⁸

b. Relevansi

Relevansi memiliki hubungan, keselarasan, dan sangkut paut. Menurut KBBI, relevansi berarti sesuatu yang berkaitan atau sesuatu yang memiliki hubungan.¹⁹ Sukmadinata mengartikan bahwa relevansi terdiri dari relevansi eksternal dan internal. Relevansi eksternal merupakan suatu kebutuhan, perkembangan dan suatu hubungan dalam masyarakat. Sedangkan relevansi internal adalah terpadunya suatu komponen seperti isi, tujuan dan evaluasi. Dengan kata lain relevansi merupakan suatu keteraturan dan hubungan dengan masyarakat.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini memiliki maksud untuk meneliti nilai budaya yang terdapat dalam novel perempuan bersampur merah serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA. Nilai budaya terdiri atas sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA yaitu sebagai sumber belajar.

¹⁷ Soraya, Nisa. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan Nasional: 1–5.

¹⁸ Pujaastawa, Ida Bagus Gede. 2015. Filsafat Kebudayaan. *Bandung: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*. 2(1): 21.

¹⁹ Kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 24 Nov 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>.

²⁰ Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014. Pengertian Relevansi. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. 5(2): 40–51.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Bab ini membahas mengenai teori yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Terdiri dari: Pengertian nilai, pengertian budaya, pengertian nilai budaya, fungsi nilai budaya, pengertian relevansi pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian. Bab ini memaparkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab ini memaparkan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan, Bab ini memaparkan mengenai pembahasan hasil penelitian secara detail dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA/MA.

Bab VI penutup, Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.